

Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap (Studi Kasus Pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan)
Oleh: Azolla Degita Azis dan Wafa Fadjriah

Abstrak

Pada umumnya perusahaan memiliki aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan juga memiliki aset tetap. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset tetap yang dimiliki oleh PD Jasa Transportasi Trans Pakuan memiliki masa manfaat yang terbatas. Oleh karena itu, agar dapat memberikan manfaat yang optimal maka perusahaan melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pemeliharaan rutin, perbaikan/servis besar, penambahan aset tetap, dan penggantian aset tetap yang rusak. Biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap tersebut dapat dikelompokkan menjadi revenue expenditure (pengeluaran pendapatan) dan capital expenditure (pengeluaran modal).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor. Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data yang ada pada PD. Jasa Transportasi. Dasar karakteristik masalah yang diteliti yaitu mengenai Perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan.

Perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan dilakukan dengan mengelompokkan biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap ke dalam dua kelompok biaya yaitu revenue expenditure dan capital expenditure. Untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dikelompokkan ke dalam capital expenditure maka akan diakui sebagai penambah aset tetap. Sementara itu, untuk pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk ke dalam kelompok revenue expenditure (pengeluaran pendapatan) diakui sebagai beban langsung usaha dan beban tidak langsung usaha. Pengukuran nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam kelompok capital expenditure akan dapat menunjukkan perubahan nilai aset tetap dan dilaporkan dalam laporan neraca. Penambahan nilai aset tetap akan berpengaruh terhadap nilai akumulasi penyusutan aset tetap tersebut dengan metode penyusutan yang diterapkan yaitu metode garis lurus. Sementara, untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok revenue expenditure, akan diukur sebagai penambah nilai beban langsung usaha dan beban kantor dan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap. Untuk pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya rutin, nominalnya kecil, dan memberikan masa manfaat untuk 1 periode saja akan dimasukkan ke dalam revenue expenditure. Sementara itu, untuk pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya tidak rutin, bernilai besar, dan memberikan masa manfaat lebih dari satu periode maka akan dimasukkan ke dalam capital expenditure. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya perusahaan menerapkan aturan yang jelas untuk pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan aset

tetap berupa bangunan yang memiliki nilai di bawah Rp 10.000.000, tapi memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun akan dimasukkan ke dalam capital expenditure dan sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyusutan jumlah output produksi.

Kata kunci: Fix asset, revenue expenditure

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, baik itu bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan itu biasanya berupa target laba atau keuntungan yang ingin dicapai perusahaan dan upaya untuk menaikkan nilai perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki aset terutama aset tetap sebagai penunjang kelancaran operasional rutin perusahaan. Tanpa adanya aset tetap kecil kemungkinannya perusahaan dapat dengan mudah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Rudianto (2012, 256) “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.” Hampir setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bidang perdagangan maupun bidang manufaktur pasti memiliki aset tetap. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode. Untuk memperoleh aset tetap ini dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit jangka panjang, membangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, atau didapat dari sumbangan atau donasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami pengurangan nilai manfaat. Setiap aset tetap yang dimiliki biasanya memiliki masa manfaat yang terbatas. Oleh karena itu, aset tetap perlu dilakukan pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan berkala. Semua tersebut dilakukan oleh perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. selain itu, pemeliharaan dan perbaikan aset tetap juga bertujuan agar aset tetap dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Mengingat pentingnya pemeliharaan dan perbaikan pada aset tetap, maka hampir seluruh perusahaan termasuk perusahaan transportasi melakukan kegiatan tersebut. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap khususnya berupa bus.

PD. Jasa Transportasi merupakan perusahaan daerah yang didirikan pada tanggal 12 April 2007 dan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2007. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor merupakan perusahaan yang kegiatan utama bergerak di bidang pelayanan jasa transportasi. Aset tetap berupa kendaraan merupakan aset yang paling berharga dari perusahaan tersebut, sehingga tidak heran jika PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor melakukan berbagai upaya untuk tetap memaksimalkan kualitas dari aset tetap tersebut. Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan bus perlu dilakukan oleh perusahaan tersebut agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan meraih keuntungan yang diharapkan. Untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan tingkat kerusakan kecil biasanya perusahaan ini melakukannya di bengkel tersendiri, sementara untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan kerusakan besar dilakukan di luar bengkel atau di tempat yang ditunjuk. Namun, dalam hal pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan perusahaan juga perlu

melakukan penghematan dalam pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan agar laba dari perusahaan tersebut dapat maksimal.

PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan melakukan pemilahan terhadap biaya dalam pemeliharaan dan perbaikan berdasarkan besar kecilnya jumlah biaya tersebut. Jika jumlahnya kecil maka akan dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan dan dicatat dalam laporan laba rugi dan disebut dengan *revenue expenditure*. Sementara, untuk jumlah yang nominalnya besar dikapitalisasi ke dalam aset tersebut sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut dan disajikan dalam laporan neraca disebut dengan *capital expenditure*. Dalam penentuan jenis pengeluaran aset tetap tersebut perlu juga mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat keseringan, lama manfaat, materialitas, dan pengaruhnya terhadap umur ekonomis atau kapasitas. Hal ini dimaksudkan agar PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan tidak melakukan kekeliruan dalam pemilahan biaya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan (studi kasus pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor)”.

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2.1 Untuk melihat penerapan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor

2.2. Untuk melihat perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah praktis dan pengambilan keputusan pihak manajemen khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berguna sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang lain dalam melakukan penelitian yang terkait.

4. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengkhususkan pada studi kasus yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan memproses lebih lanjut data berdasarkan fakta yang ada.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang informasi :

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (Field Research) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara mendatangi secara langsung objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dengan cara :

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak yang berwenang atau bagian yang terkait dan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang memadai.

b) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengadakan studi literatur guna memperoleh data teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti.

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a) Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

b) Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk mendapat jawaban yang benar mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

II. PEMBAHASAN

A. Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap

Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor merupakan perusahaan daerah yang berdiri sejak tahun 2007. Perusahaan ini menjalankan usaha di bidang jasa angkutan, jasa bengkel umum, jasa kendaraan derek, dan jenis usaha lainnya dibidang Transportasi. Pada awal berdirinya, usaha jasa angkutan Trans Pakuan hanya menawarkan 10 unit bus yang dioperasikan dengan fasilitas yang nyaman dan aman, berbeda dengan bus angkutan umum lainnya yang ada di Kota Bogor. Bus dengan kapasitas tempat duduk 18 buah, dilengkapi dengan pendingin udara (AC) serta fasilitas untuk berdiri. Bus yang menjadi aset PD Jasa Transportasi Trans Pakuan merupakan hasil dari penyertaan modal pemerintah dalam bentuk asset.

Seiring dengan permintaan masyarakat yang semakin meningkat akan kebutuhan transportasi, maka PD. Jasa Transportasi terus melakukan penambahan bus. Bus yang dimiliki oleh PD. Jasa transportasi sekarang berjumlah 30 unit bus untuk jasa angkutan transportasi massal. 30 unit bus tersebut digunakan untuk melayani masyarakat dalam jasa transportasi dengan rincian sebagai berikut : 10 unit bus untuk melayani rute bubulak - cidangiang, 2 unit bus untuk melayani rute cidangiang- ciawi, 15 unit bus untuk melayani rute cidangiang – bellanova, dan 2 unit bus untuk cadangan. bus tersebut bermerk mitsubishi dengan masa manfaat bus selama 9 tahun. Bus dikaroseri oleh Perusahaan Karoseri Delima Mandiri yang bertempat di

kota Bogor. Kapasitas bus tersebut adalah untuk bus yang diproduksi pada tahun 2007 adalah 17 sit dan 38 berdiri sedangkan untuk bus yang diproduksi pada tahun 2008 adalah 22 sit dan 38 berdiri. Bus tersebut menggunakan bahan bakar solar.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, PD. Jasa Transportasi melakukan beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan operasional yang meliputi berbagai macam kegiatan yaitu:

1. Perencanaan.

Kegiatan perencanaan mencakup tentang penetapan trayek, penetapan kebutuhan fasilitas lalu lintas dan fasilitas pendukung, penetapan jumlah kebutuhan atau alokasi bus pada trayek, mekanisme pengadaan atau pengalokasian bus, dan manajemen operasional pada setiap trayek.

2. Pembinaan awak kendaraan

Kegiatan pembinaan awak kendaraan yang mencakup kegiatan perekrutan, pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan kontrak kerja dalam kurun waktu tertentu, penilaian pelaksanaan pekerjaan, dan pelaksanaan pemutusan dan atau memperpanjang kontrak kerja awak kendaraan.

3. Pengendalian dan pengawasan

Kegiatan pengendalian dan pengawasan merupakan kegiatan tentang pengendalian dan pengawasan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan jadwal perjalanan (table time), operasional bus, penggunaan tiket penumpang bus, pengaturan operasional bus dan awak kendaraan yang bertanggung jawab, pengisian buku pengawasan awak kendaraan, dan pembuatan laporan harian operasional bus.

4. Pengelolaan administrasi keuangan

Kegiatan pengelolaan administrasi keuangan meliputi kegiatan tentang perumusan mekanisme pengumpulan pendapatan atas pelaksanaan operasional, pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan, perumusan bahan penyusunan anggaran kegiatan, pelaksanaan cetak dan pengawasan atas penggunaan blangko tiket, dan pembuatan laporan penerimaan.

5. Pemeliharaan dan perawatan/perbaikan

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan/perbaikan meliputi kegiatan mengenai penetapan mekanisme kegiatan pemeliharaan dan perawatan/perbaikan, pelaksanaan perbaikan terhadap bus yang mengalami kerusakan, pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan rutin dan berkala serta tahunan terhadap kendaraan operasional, penyiapan bus dalam kondisi siap operasi, dan pembuatan laporan atas pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan/perbaikan.

6. Evaluasi dan pelaporan

Kegiatan evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan meliputi kegiatan pelaksanaan analisis dan evaluasi atas penyelenggaraan angkutan massal, penyusunan laporan penyelenggaraan angkutan massal, dan penyusunan rekomendasi kebijakan atas penyelenggaraan angkutan massal.

Berdasarkan pengamatan pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan, pengelompokkan aset tetap pada PD. Jasa Transportasi dapat disajikan dalam tabel 4.1. yang tertera di bawah ini:

Table 4.1. Kelompok Aset Tetap dan Masa Manfaatnya (Tahun) pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan

No.	Aset Tetap	Masa Manfaat
1.	Bangunan Shelter/gedung	20
2.	Kendaraan Penumpang	9
3.	Kendaraan Derek	4
4.	Kendaraan roda 4	8
5.	Kendaraan roda 2	4
6.	Alat – alat perhubungan	4
7.	Alat – alat bengkel	4
8.	Rupa – rupa alat perlengkapan	4

Sumber : PDJT Trans Pakuan

Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang dilakukan oleh PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan mencakup berbagai macam kegiatan yaitu :

1. Pemeliharaan rutin/Servis kecil

Pemeliharaan rutin dan servis kecil merupakan aktivitas yang ditujukan untuk suatu aset tetap dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan pengeluaran yang timbul hendaknya dibebankan ke dalam laba operasional pada tahun berjalan. Pemeliharaan dan servis kecil meliputi kegiatan seperti penggantian oli, pemeliharaan kebersihan interior dan eksterior kendaraan/bus Trans Pakuan, pemeliharaan halte/shelter, perpanjangan surat perizinan, pemeliharaan jasa Derek, pemeliharaan ban, pemeliharaan sparepart, dan pemeliharaan lain – lain. Untuk pemeliharaan/servis kecil dilakukan di bengkel sendiri yang memang masih merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan. Dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan diterapkan Spare Part Control System yang konsisten.

2. Pemeliharaan kantor

Agar dapat menunjang kegiatan perusahaan maka kenyamanan dan kelayakan sebuah kantor perlu diperhatikan. Oleh karena itu, PD. Jasa Trans Pakuan juga melakukan pemeliharaan kantor yang termasuk ke dalam aset tetap.

3. Servis besar/perbaikan

Perbaikan/servis besar yang memiliki nilai besar dibandingkan pemeliharaannya sehingga nilainya dikapitalisasi dan dimasukkan ke dalam laporan neraca. Kegiatan servis besar biasanya dilakukan jika ada keluhan dari para awak kendaraan yang menyatakan bahwa kendaraan tersebut telah mengalami kerusakan. Jika terjadi kerusakan pada saat operasional sehingga menyebabkan kemogokan kendaraan di jalan maka PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan telah melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan Maintenance Management System yang salah satunya dengan menunjuk motor roda tiga sebagai bengkel berjalan.

4. Pembangunan shelter sebagai bangunan operasional

Aktivitas ini ditandai dengan adanya kegiatan penambahan jumlah shelter oleh PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan. Pembangunan shelter ini akan memberikan masa manfaat selama 20 tahun dan nilainya dikapitalisasi.

5. Penggantian komponen

Aktivitas ini ditandai dengan adanya penggantian satu atau beberapa komponen yang dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan.

6. Penambahan pada aset tetap

PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan melakukan penambahan pada aset tetap dalam rangka melancarkan operasional perusahaan. Penambahan pada aset tetap akan menambah nilai pada aset tetap yang bersangkutan.

Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dipenuhi dengan menggunakan pendapatan PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan. Namun ternyata, besarnya pendapatan pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan kurang dari besarnya beban operasional. Oleh karena itu, perusahaan mengupayakan subsidi kepada pemerintah dalam rangka menutupi biaya operasional.

Pada setiap tanggal pelaporan, dilakukan penilaian penurunan aset tetap. Penilaian aset tetap ini dapat dilakukan secara individu, tetapi dalam kelompok tertentu harus diestimasi untuk kelompok aset tetap. Penurunan nilai aset tetap diakui sebagai beban laba rugi tahun berjalan. Untuk aset tetap yang rusak, usang dan tidak dapat dimanfaatkan lagi akan dipindahkan ke akun aset tetap non produktif/lain-lain dan nilai buku/sisa disusutkan seluruhnya. Penghapusan aset tetap dilakukan setelah ada persetujuan dari Pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Perlakuan akuntansi atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap

1. Pengakuan

Pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu capital expenditure (pengeluaran modal) dan revenue expenditure (pengeluaran pendapatan). Untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang bersifat rutin dan memberikan masa manfaat kurang dari atau sama dengan satu tahun dimasukkan ke dalam revenue expenditure dan diakui sebagai beban. Sedangkan untuk pemeliharaan dan perbaikan yang bernilai besar dan memberikan masa manfaat lebih dari satu tahun akan dimasukkan ke dalam capital expenditure dan diakui sebagai aset tetap.

Tabel 4.2. Klasifikasi jenis pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan biayanya (Rp) yang termasuk dalam revenue expenditure pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan

Kegiatan Pemeliharaan dan Perbaikan	2012	2011	Kenaikan/Penurunan
a) Pemeliharaan rutin 30 unit bus			
▪ Penggantian Pelumas	103.973.795,00	63.400.977,00	40.572.818,00
▪ Pemeliharaan Ban	312.870.500,00	213.553.000,00	99.317.500,00
▪ Pemeliharaan dan <i>spare part</i>	253.828.000,00	190.270.750,00	63.557.250,00
▪ Pemeriksaan kendaraan dan perizinan	19.180.418,00	35.837.085,00	(16.656.667,00)
▪ Pemeliharaan jasa Derek	16.496.143,00	55.242.327,00	(38.746.184,00)
▪ Pemeliharaan Lain - lain	214.899.775,00	86.771.930,00	128.127.845,00
b) Pemeliharaan kantor	81.411.965,00	58.485.520,00	22.926.445,00

Sumber : PDJT Trans Pakuan

Tabel 4.3. Klasifikasi jenis pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan biayanya (Rp) yang termasuk dalam capital expenditure pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan

Kegiatan Pemeliharaan dan Perbaikan	Nilai aset tetap 2012	Nilai aset tetap 2011	Besarnya biaya Pemeliharaan dan Perbaikan
1) Pemeliharaan/ pembangunan shelter			
▪ Bangunan operasional	248.828.900,00	233.828.900,00	15.000.000,00
▪ Aset tetap dalam penyelesaian	-	15.000.000	(15.000.000)
2) Renovasi aset tetap			
▪ Aset tetap renovasi	111.709.550,00	86.213.050,00	25.496.100,00
3) Penambahan kendaraan	12.119.901.271,00	11.857.010.771,00	262.890.500,00
4) Penambahan peralatan dan perlengkapan	167.933.000,00	164.975.000,00	130.500,00
5) Penambahan inventaris kantor	434.171.500,00	377.046.000,00	262.890.500,00

Sumber : PDJT Trans Pakuan

Berdasarkan tabel diatas, yang termasuk pengeluaran modal (capital expenditure) dalam rangka pemeliharaan dan perbaikan pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

a) Pemeliharaan rutin

Pemeliharaan rutin yang dilakukan dalam rangka menjamin kelangsungan operasional perusahaan akan diakui sebagai beban langsung dan menambah nilai beban langsung usaha. Beban langsung usaha terbagi menjadi berbagai macam beban sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Adapun rincian dari pembagian beban langsung usaha tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Untuk servis kecil yang dilakukan oleh PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan seperti penggantian pelumas/oli akan menambah nilai beban pelumas. Jurnal untuk servis kecil adalah :

D Beban pelumas Rp. 103.973.795,00

K Kas - Rp. 103.973.795,00

2) Untuk pemeliharaan ban, jika kemungkinan terjadi kebocoran sehingga harus ditambah dan juga perbaikan akan diakui sebagai penambah nilai dalam beban ban.

Jurnal untuk pemeliharaan ban adalah :

D Beban ban Rp. 312.870.500,00

K Kas - Rp. 312.870.500,00

3) Kegiatan pemeliharaan mesin dan spare part untuk bus yang ada akan dinilai sebagai penambah nilai dari beban pemeliharaan dan spare part.

Jurnal :

D Pemeliharaan & spare part Rp. 253.828.000,00

K Kas - Rp. 253.828.000,00

4) Kegiatan pemeriksaan kendaraan dan perizinan secara rutin dilakukan untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan dan dimasukkan sebagai penambah dalam beban STNK, KIR, dll.

Jurnal untuk perizinan dan pemeriksaan KIR adalah :

D Beban STNK, KIR, dll Rp. 19.180.418,00

K Kas - Rp. 19.180.418,00

5) Untuk kegiatan pemeliharaan yang berhubungan dengan jasa derek, akan menambah nilai pada beban langsung jasa derek.

Jurnal :

D Beban langsung jasa derek Rp. 16.496.143,00

K Kas - Rp. 16.496.143,00

6) Kegiatan pemeliharaan lainnya yang tidak dapat dikategorikan dalam kategori sebelumnya maka akan dimasukkan ke dalam beban lain – lain.

Jurnal untuk beban lain – lain adalah :

D Beban lain – lain Rp. 214.899.775,00

K Kas - Rp. 214.899.775,00

b) Pemeliharaan kantor

Pemeliharaan kantor termasuk ke dalam revenue expenditure (pengeluaran pendapatan) dan diakui sebagai beban kantor. Beban kantor dalam laporan laba rugi dimasukkan ke dalam kelompok beban tidak langsung usaha. Beban pemeliharaan kantor ini meskipun nilainya besar tetapi dimasukkan ke dalam pengeluaran penerimaan (revenue expenditure) karena tidak menambah masa manfaat dari aset tetap yang bersangkutan dan dicatat dalam jurnal :

D Beban kantor Rp. 81.411.965

K Kas - Rp. 81.411.965

c) Pembangunan shelter

Pembangunan satu buah shelter ini membutuhkan biaya Rp 7.500.000,00. Meskipun nilai yang dilakukan kurang dari batas nilai yang ditetapkan dalam pengeluaran modal namun karena shelter tersebut memiliki masa manfaat selama 20 tahun, maka nilainya dikapitalisasi dan dimasukkan ke dalam laporan neraca sebagai penambah bangunan operasional dan mengurangi aset tetap dalam penyelesaian dan akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

D Bangunan operasional Rp. 15.000.000

K Aset tetap dalam penyelesaian - Rp. 15.000.000

d) Renovasi aset tetap

Renovasi aset tetap meliputi renovasi bangunan kantor, pembangunan taman, dan perbaikan instalasi listrik. Renovasi aset tetap ini diakui sebagai aset tetap dalam renovasi.

Jurnal untuk mencatat renovasi aset tetap adalah :

D Aset tetap dalam renovasi Rp. 25.496.500

K Kas - Rp. 25.496.500

e) Penambahan aset tetap

Penambahan aset tetap meliputi :

- Penambahan aset tetap berupa kendaraan, yaitu dengan melakukan pembelian mobil dinas dan pembelian 2 buah motor.

Jurnal :

D Kendaraan Rp. 262.890.500

K Kas - Rp. 262.890.500

- Penambahan aset tetap berupa peralatan dan perlengkapan, yaitu melakukan penambahan tabung oksigen dan pompa air.

Jurnal untuk mencatat penambahan peralatan dan perlengkapan adalah :

D Peralatan dan perlengkapan Rp. 2.958.000

K Kas - Rp. 2.958.000

- Penambahan inventaris kantor, berupa mesin kantor dan rupa – rupa inventaris/perabot kantor dan dicatat dalam jurnal sebagai berikut :

D Inventaris/perabot kantor Rp. 57.125.500

K Kas - Rp. 57.125.500

2. Pengukuran

Pengukuran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan dapat dibagi ke dalam dua kelompok pengeluaran yaitu kelompok capital expenditure (pengeluaran modal) dan revenue expenditure (pengeluaran pendapatan). Untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang termasuk ke dalam kelompok capital expenditure (pengeluaran modal), pengukuran nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan akan dapat menunjukkan perubahan nilai aset tetap akibat adanya pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Sementara, untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok revenue expenditure (pengeluaran pendapatan), nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan diukur sebagai penambah nilai beban langsung usaha dan beban kantor. Rincian biaya pemeliharaan dan perbaikan dapat terlihat dalam tabel 4.2.

Dasar pengukuran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan adalah sebagai berikut :

a) Kelompok revenue expenditure

- 1) Penggantian pelumas/oli dilakukan ketika bus sudah menempuh jarak 3000 – 5000 km.
- 2) Pemeliharaan ban dilakukan jika pemakaian sudah mencapai jarak sekitar 60.000 km dan jika terjadi kerusakan atau kebocoran.
- 3) Kegiatan pemeliharaan mesin dan spare part untuk bus dilakukan secara rutin untuk menghindari kerusakan kecil pada mesin dan spare part. Pemeliharaan mesin dan spare part dapat berupa perbaikan dan penggantian mesin dan spare part kendaraan yang rusak.
- 4) Perizinan dan pemeriksaan yaitu berupa pembayaran pajak bus dan pemeriksaan uji berkala kelayakan bus setiap satu tahun sekali.
- 5) Kegiatan pemeliharaan jasa Derek meliputi pemeliharaan untuk kegiatan Derek yang dilakukan oleh perusahaan. Pemeliharaan jasa Derek meliputi beban pegawai, bahan bakar, pelumas, pemeliharaan, dan perpanjangan untuk seluruh kegiatan jasa Derek.
- 6) Kegiatan pemeliharaan lainnya dilakukan jika memang dibutuhkan dan untuk kegiatan pemeliharaan yang tidak dapat dikategorikan dalam beban – beban yang tercantum di atas.
- 7) Pemeliharaan kantor

Pemeliharaan kantor dilakukan untuk menambah kenyamanan pegawai dalam bekerja di kantor. Pemeliharaan kantor ini merupakan pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh PD. Jasa Transportasi sehingga dimasukkan ke dalam pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

b) Kelompok Capital expenditure

1) Pembangunan shelter

Pembangunan satu buah shelter portable jika belum selesai dilakukan maka akan diakui dan diukur sebagai aset dalam penyelesaian. Satu buah shelter diukur dengan nilai Rp. 7.500.000. jika shelter sudah selesai dikerjakan maka dimasukkan sebagai penambah bangunan operasional. Shelter memiliki masa manfaat selama 20 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus (straight line method).

2) Renovasi aset tetap

Renovasi aset tetap meliputi renovasi bangunan kantor yang meliputi renovasi identitas PDJT, perbaikan ruangan kantor, pembangunan taman, dan perbaikan instalasi listrik. Renovasi aset tetap ini diukur sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dalam merenovasi bangunan kantor dan diperkirakan memiliki masa manfaat 20 tahun.

3) Penambahan aset tetap

Penambahan aset tetap meliputi penambahan kendaraan dinas berupa mobil dinas yang memiliki masa manfaat 8 tahun dan motor dinas yang memiliki masa manfaat 4 tahun.

Selain itu, terdapat juga penambahan peralatan dan perlengkapan serta inventaris kantor yang memiliki masa manfaat 4 tahun. Kendaraan, peralatan dan perlengkapan, dan inventaris kantor diukur berdasarkan harga perolehan yang meliputi harga beli, biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian serta biaya – biaya yang dapat dibebankan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

3. Analisis perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap

a) Analisis biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk kelompok revenue expenditure

Dari tabel 4.2., dapat diketahui bahwa terdapat penambahan dan pengurangan beban langsung usaha dan beban kantor akibat adanya kegiatan pemeliharaan.

$$\begin{aligned} & \% \text{ kenaikan / penurunan} \\ & = \frac{\text{jumlah beban tahun 2012} - \text{jumlah beban tahun 2011}}{\text{jumlah beban tahun 2011}} \times 100\% \end{aligned}$$

Besarnya perubahan nilai beban tersebut dapat dihitung sebagai

berikut :

- Pelumas

$$\begin{aligned} \text{Beban pelumas} &= \frac{\text{Rp. } 103.973.795 - \text{Rp. } 63.400.977}{\text{Rp. } 63.400.977} \times 100\% \\ &= 63,99\% \end{aligned}$$

- Ban

$$\begin{aligned} \text{Beban Ban} &= \frac{\text{Rp. } 312.870.500 - \text{Rp. } 213.553.000}{\text{Rp. } 213.553.000} \times 100\% \\ &= 46,51\% \end{aligned}$$

-
- Pemeliharaan dan Sparepart

$$\begin{aligned} & \text{Beban pemeliharaan dan spareparts} \\ &= \frac{\text{Rp. } 253.828.000 - \text{Rp. } 190.270.750}{\text{Rp. } 190.270.750} \times 100\% = 33,40\% \end{aligned}$$

- Beban perpanjangan (STNK, KIR, dll)

$$\begin{aligned} & \text{Beban perpanjangan} \\ &= \frac{\text{Rp. } 19.180.418 - \text{Rp. } 35.837.085}{\text{Rp. } 35.837.085} \times 100\% = (46,18\%) \end{aligned}$$

- Beban langsung jasa Derek

$$\begin{aligned} & \text{Beban langsung jasa Derek} \\ &= \frac{\text{Rp. } 16.496.143 - \text{Rp. } 55.242.327}{\text{Rp. } 55.242.327} \times 100\% = (70,14\%) \end{aligned}$$

- Lain-lain

$$\begin{aligned} \text{Beban lain – lain} &= \frac{\text{Rp. } 214.899.775 - \text{Rp. } 86.771.930}{\text{Rp. } 86.771.930} \times 100\% \\ &= 147,66\% \end{aligned}$$

Pengeluaran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011.

- Beban Pemeliharaan Kantor

Beban pemeliharaan kantor

$$= \frac{Rp. 81.411.965 - Rp.58.485.520}{Rp.58.485.520} \times 100\% = 39,20\%$$

Biaya pemeliharaan kantor pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2011. Salah satu sebabnya yaitu adanya pemindahan kantor.

Selain menghitung kenaikan / penurunan biaya, perusahaan juga mengukur biaya pemeliharaan dan perbaikan dengan melakukan analisis % capaian biaya realisasi dari target yang telah ditentukan.

Tabel 4.4. Realisasi dan anggaran biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap (Rp.) PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan tahun 2012

Uraian	Realisasi 2012	Anggaran 2012	Kenaikan/Penurunan	%
1) Beban Langsung Usaha				
▪ Beban awak bus	2.856.778.350	1.920.138.746	936.639.604	48,78
▪ Beban Bahan bakar	1.866.673.627	1.063.579.158	803.094.469	75,51
▪ Beban pelumas	103.973.795	68.699.600	35.274.195	51,35
▪ Beban Ban	312.870.500	216.200.000	96.670.500	44,71
▪ Beban Pemeliharaan dan spare part	253.828.000	622.569.280	(368.741.280)	(59,23)
▪ Beban perpanjangan	19.180.418	41.700.000	(22.519.582)	(54,00)
▪ Beban jasa Derek	16.496.143	-	16.496.143	100,00
▪ Beban Lain – lain	214.899.775	137.132.033	77.767.742	56,71
2) Beban Pemeliharaan kantor	81.411.965	82.233.375	(821.410)	1,00

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan menanggung biaya pemeliharaan dan perbaikan yang cukup besar akibat adanya beberapa realisasi biaya yang lebih besar dibandingkan target yang telah ditetapkan. Tingginya biaya pemeliharaan dan perbaikan disebabkan oleh faktor berikut ini :

- 1) Tingginya biaya operasional operasional pada jalur Cidangiang – Harjasari yang melampaui pendapatannya. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.7.
 - 2) Masih terdapat armada bus yang tidak beroperasi yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban pemeliharaan dan penyusutan rutin tanpa diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan.
 - 3) Nilai dari beban langsung jasa Derek pada tahun 2012 sebesar Rp 16.496.143,00. Beban ini baru mulai direalisasikan pada tahun 2012. Oleh karena itu, terdapat kenaikan beban langsung jasa derek sebesar 100%.
- b) Analisis biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk kelompok capital expenditure Pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok capital expenditure (pengeluaran modal) yang nilainya dikapitalisasi akan menambah nilai yang bersangkutan aset tetap dan selanjutnya akan mempengaruhi besarnya nilai akumulasi penyusutan pada

aset tetap tersebut. Nilai akumulasi penyusutan aset tetap cenderung bertambah seiring bertambahnya nilai guna aset tetap tersebut.

Untuk melakukan perhitungan penyusutan, PD. Jasa Transportasi menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama aset tetap tersebut masih memiliki masa manfaat.

Tabel 4.5. Daftar aset tetap dan perubahan nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap (dalam Rp.)

Aset tetap	Akumulasi penyusutan		
	Saldo awal	Tambahan/pengurang	Saldo akhir
Kendaraan	4.429.520.744	1.502.769.374	5.932.290.118
Bangunan operasional	25.051.550	12.441.445	37.492.995
Aset tetap dalam penyelesaian	-	-	-
Aset tetap renovasi	11.049.391	4.939.158	15.988.549
Peralatan dan perlengkapan	109.563.509	29.508.763	139.072.272
Inventaris kantor	276.370.207	48.878.213	325.248.420
Jumlah	4.851.555.401	1.598.536.953	6.450.092.354

Sumber : PDJT Trans Pakuan

Adanya perubahan nilai akumulasi penyusutan aset tetap terjadi karena adanya penambahan nilai penyusutan pada tahun 2012 untuk aset tetap yang lama dan penambahan penyusutan untuk aset tetap yang baru dengan rincian sebagai berikut :

a. Kendaraan

Penambahan nilai penyusutan kendaraan sebesar Rp. 1.502.769.374 terjadi karena adanya penambahan penyusutan untuk aset yang lama sebesar Rp. 1.599.734.155 dan penambahan nilai akumulasi penyusutan dari penambahan kendaraan sebesar Rp. 3.035.219 dengan rincian :

- 1) Mobil Vios dengan harga perolehan Rp. 234.400.000 dan masa manfaat 8 tahun disusutkan sebesar Rp. 2.441.667.
- 2) Motor New Beat Cw dengan harga perolehan Rp 12.302.500 dan masa manfaat selama 4 tahun disusutkan sebesar Rp 256.302.
- 3) Motor supra x dengan harga perolehan Rp. 16.188.000 dan masa manfaat 4 tahun disusutkan sebesar Rp. 337.250

b. Bangunan operasional

Akumulasi penyusutan bangunan operasional bertambah sebesar Rp. 12.441.445 disebabkan karena adanya penambahan penyusutan untuk bangunan operasional yang lama sebesar Rp. 11.691.445 dan penambahan penyusutan dari pembangunan shelter sebesar Rp. 750.000

c. Aset tetap dalam penyelesaian

Akumulasi penyusutan aset tetap dalam penyelesaian tidak memiliki nilai karena saldo aset tetap dalam penyelesaian adalah 0.

d. Aset tetap dalam renovasi

Akumulasi penyusutan aset tetap dalam renovasi bertambah sebesar Rp. 4.939.158. penambahan ini terjadi karena adanya penambahan penyusutan sebesar Rp. 4.310.652 dan

penambahan akumulasi penyusutan akibat penambahan aset tetap dalam renovasi sebesar Rp. 628.506

e. Peralatan dan perlengkapan kantor

Akumulasi penyusutan peralatan dan perlengkapan kantor bertambah sebesar Rp. 29.508.763 terjadi karena adanya penambahan penyusutan untuk peralatan dan perlengkapan yang lama sebesar Rp. 29.106.013 dan penambahan akumulasi penyusutan dari penambahan peralatan dan perlengkapan kantor yang baru sebesar Rp. 402.750

f. Inventaris kantor

Akumulasi penyusutan inventaris kantor bertambah karena adanya penyusutan inventaris kantor yang baru sebesar Rp. 1.054.168 dan penyusutan inventaris kantor yang lama pada tahun 2012 sebesar Rp 47.824.045, sehingga total penambahan akumulasi penyusutan adalah sebesar Rp. 48.878.213

Metode penyusutan yang diterapkan oleh PD. Jasa Transportasi kurang efektif dilakukan. Hal ini terbukti bahwa terdapat

perbedaan antara kondisi bus dengan jarak tempuh Bellanova - Cidangiang dengan bus berjarak tempuh Bubulak – Cidangiang dimana kondisi bus Bellanova – Cidangiang kondisinya lebih baik dibandingkan bus berjarak tempuh Bubulak – Cidangiang.

4. Pelaporan

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang memberikan perubahan nilai dalam aset tetap dan beban usaha langsung akan dilaporkan dalam laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Perubahan nilai aset tetap akibat adanya penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan (neraca). Perubahan nilai aset tetap ini juga cenderung diikuti dengan besarnya perubahan nilai pada akumulasi penyusutan aset tetap. Sementara itu, untuk perubahan nilai beban langsung usaha akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan. Untuk laporan neraca dapat terlihat dalam tabel 4.5. dan laporan laba rugi PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Laporan Neraca PD. Jasa Transportasi

PD. Jasa Transportasi			
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Per 31 Desember 2012 dan 2011 (dalam Rp.)			
Uraian	2012	2011	Kenaikan/penurunan
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2.400.792.999,00	381.600.387,00	2.019.192.612,00
Piutang usaha netto	59.227.817,83	20.195.000,00	39.032.817,83
Piutang lain – lain	10.662.821,00	4.240.000,00	6.422.821,00
Persediaan	84.355.500,00	36.708.309,00	47.647.191,00
Pembayaran dimuka	56.376.519,00	55.005.581,00	1.370.938,00
Jumlah aset lancar	2.611.415.656,83	497.749.277,00	2.113.666.379,83
Aset Tetap			
Bangunan operasional	248.828.900,00	233.828.900,00	15.000.000,00
Peralatan & perlengkapan kantor	167.933.000,00	164.975.000,00	2.958.000,00
Kendaraan	12.119.901.271,00	11.857.010.771,00	262.890.500,00
Inventaris kantor	434.171.500,00	377.046.000,00	57.125.500
Aset tetap renovasi	111.709.550,00	86.213.050,00	25.496.500,00
Aset tetap dalam penyelesaian	-	15.000.000,00	(15.000.000,00)
Aset tetap tidak digunakan	-	1.500.000,00	(1.500.000)

Nilai perolehan aset tetap	13.082.544.221,00	12.750.257.121,00	332.287.100,00
Akumulasi penyusutan	(6.450.092.354,01)	(4.863.624.399,21)	(1.586.467.954,80)
Jumlah aset tetap	6.632.451.866,99	7.886.632.721,79	1.254.180.854,20
Aset Lainnya			
Piutang lain – lain	234.270.000,00	235.020.000,00	(750.000,00)
(penyisihan piutang lain-lain)	(234.270.000,00)	(235.020.000,00)	750.000,00
Aset tetap tidak digunakan	1.500.000,00	-	1.500.000,00
Jumlah Aset Lainnya	1.500.000,00	-	1.500.000
Jumlah Aset	9.245.367.523,82	8.384.381.998,79	860.985.525,03
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Lancar			
Biaya yang masih harus dibayar			
Hutang pajak	1.055.800,00	281.000,00	774.800,00
Jumlah kewajiban lancar	7.219.448,00	8.130.435,00	(910.987,00)
Kewajiban jangka panjang	8.275.248,00	8.411.000,00	(136.187,00)
Kewajiban imbalan pasca kerja	27.106.069,90	8.561.988,12	18.544.081,78
Jumlah Kewajiban	35.381.317,90	16.973.423,12	18.407.894,78
Ekuitas			
Modal dasar	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00	-
Modal dasar belum disetor	7.360.731.300,00	12.360.731.300,00	(5.000.000.000,00)
Laba / rugi tahun lalu	(9.271.860.124,33)	(5.586.708.910,78)	(3.685.151.213,55)
Laba / rugi tahun berjalan	(4.157.422.369,75)	(3.685.151.213,55)	(472.271.156,20)
Jumlah ekuitas	9.209.986.205,92	8.367.408.575,67	842.577.630,25
Jumlah kewajiban dan ekuitas	9.245.367.523,82	8.384.381.998,79	860.985.525,03

Tabel 4.7. Laporan Laba Rugi PD. Jasa Transportasi
 PD. Jasa Transportasi
 Laporan laba rugi
 Periode yang berakhir per 31 Desember 2012

Uraian	2012	2011	Kenaikan/penurunan
Pendapatan			
Pendapatan penjualan karcis	5.327.128.000,00	3.321.833.000,00	2.014.295.000,00
Pendapatan jasa derek	25.400.000,00	6.350.000,00	19.050.000,00
Jumlah Pendapatan	5.352.528.000,00	3.319.183.000,00	2.033.345.000,00
Beban Usaha			
Beban Langsung Usaha			
Beban awak bus	2.856.778.350,00	1.659.984.983,00	1.196.793.367,00
Bahan bakar	1.866.673.627,00	977.981.100,00	888.692.527,00
Pelumas	103.973.795,00	63.400.977,00	40.572.818,00
Ban	312.870.500,00	213.553.000,00	99.317.500,00
Pemeliharaan bus dan derek	253.828.000,00	190.270.750,00	63.557.250,00
Beban penyusutan	1.515.210.824,00	1.848.772.742,00	(333.561.917,45)
Beban STNK, KIR, dll	19.180.418,00	35.837.085,00	(16.656.667,00)
Beban langsung jasa Derek	16.496.143,00	55.242.327,00	(38.746.184,00)
Lain - lain	214.899.775,00	86.771.930,00	128.127.845,00
Jumlah beban langsung usaha	7.159.911.432,55	5.131.814.894,00	2.028.096.538,55
Laba (Rugi) kotor usaha	(1.807.383.432,55)	(1.812.631.894,00)	5.248.461,45
Beban tidak langsung			
Beban pegawai	1.294.825.983,78	782.546.813,55	512.279.170,23

Beban kantor	1.105.257.637,42	1.248.302.835,00	(143.045.197,58)
Jumlah beban tidak langsung	2.400.083.621,20	2.030.849.648,55	369.233.972,65
Laba (Rugi) usaha	(4.207.467.053,75)	(3.843.482.342,55)	(363.985.511,20)
Pendapatan / beban lain - lain			
Pendapatan lain - lain	63.445.019,00	160.343.631,00	(98.898.612,00)
Beban lain - lain	13.400.335,00	2.013.302,00	11.837.033,00
Jumlah	50.044.684,00	158.330.329,00	(108.285.645,00)
Laba / (rugi) bersih	(4.157.422.369,75)	(3.865.151.213,55)	(472.271.156,20)

Sumber : PDJT Trans Pakuan

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang mengenai “Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap” pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan melakukan pemeliharaan dan perbaikan baik secara rutin maupun tidak rutin. Untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya rutin, nominalnya kecil, dan hanya memberikan masa manfaat untuk 1 periode saja akan diakui dan dicatat ke dalam beban tahun berjalan serta disajikan dalam laporan laba rugi. Besarnya biaya pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok ini sebesar kurang dari Rp. 300.000,00 dan peralatan sebesar kurang dari Rp 10.000.000,00 untuk pengeluaran gedung dan bangunan.
2. Untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya tidak rutin, nilainya besar, dan memberikan masa manfaat lebih dari satu periode maka akan diakui dan dikapitalisasi sebagai penambahan aset tetap serta dilaporkan ke dalam laporan neraca PD Jasa Transportasi Trans Pakuan. Besarnya nilai pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar minimal Rp 300.000,00 untuk pengeluaran mesin dan peralatan dan sebesar minimal Rp 10.000.000,00 untuk pengeluaran gedung dan bangunan.
3. Dalam hal menghitung besarnya penyusutan aset tetap, PD. Jasa Transportasi menggunakan metode penyusutan garis lurus (straight line method).

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta : Penerbit Ganbika. 2009.

Carter, William K. Akuntansi Biaya – Cost Accounting. Edisi 14. Alih bahasa Krista. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Daljono. Akuntansi Biaya. Semarang : BP UNDIP. 2011.

Hornrgren, Charles T., George Foster, and Srikant Datar. Akuntansi Biaya. Alih bahasa Desi Adhariani. Jakarta : PT. Indeks, 2009.

Hornrgren, Charles T., Walter T. Harrison Jr, and Linda Smith Bamber. Akuntansi. Alih bahasa Barlian Muhammad. Jakarta : PT. Indeks, 2009.

- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- L. M. Samryn. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Raiborn, Cecily A. and Michael R Kinney. Akuntansi Biaya. Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac. Pengantar Akuntansi. Alih bahasa Ersya Tri Wahyuni, dkk. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Rudianto. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Erlangga, 2012.
- Sofyan Assauri. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : Pustaka Prestasi Publisher. 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri. Teori Akuntansi. Jakarta : Bumi Aksara. 2002.
- Sony Warsono bin Hardono dan Irene Natalia. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta : Ab Publisher. 2011.
- Temy Setiawan. Mahir Akuntansi. Jakarta : PT. Buana Grafindo. 2013.
- Peraturan Perundang – Undangan :
- Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 5 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Jasa Transportasi
- Peraturan Menteri nomor 120/PMK.06/2007 tanggal 27 September 2007 tentang penatausahaan barang milik negara.
- Peraturan Walikota (Perwali) nomor 30 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Angkutan Massal
- Peraturan Walikota (Perwali) nomor 25 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Jasa Transportasi

Azolla Degita Azis dan Wafa Fadrijah dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun Bogor

